

**PENERAPAN MODEL MULTILITERASI BERBASIS MEDIA CANVA DALAM  
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR PADA SISWA KELAS VII  
SMPN 1 SLIYEG TAHUN AJARAN 2024/2025**

Tri Yanah<sup>1</sup>, Muhammad Sholeh<sup>2</sup>, Muji Zain Naufal<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>PBSI FKIP Universitas Darul Ma'arif Indramayu,  
<sup>1</sup>tyanah31@gmail.com, <sup>2</sup>sholehmuhammad191089@gmail.com,  
<sup>3</sup>zainmuzie@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research was motivated by variations in learning that were less interesting so that students experienced difficulty in determining linguistic rules in the form of procedural texts. Thus, the aims of this research are: 1) to find out whether the application of the multiliteracy model based on Canva media in learning to write procedural texts for class VII students at SMPN 1 Sliyeg for the 2024/2025 academic year is effective; 2) to describe how the learning activity is to write procedural texts by applying the multiliteracy model based on Canva media for class VII students at SMPN 1 Sliyeg for the 2024/2025 academic year. The research method used in this research is an experimental study. The method for collecting data in this research is by collecting data from observations and tests (pretest and posttest). Based on the results of statistical calculations using the independent samples t-test, it was obtained that tcount was 3.919 and ttable was 1.672, which shows that H0 was rejected and H1 was accepted. This explains that the influence of using the Canva media-based multiliteracy model in the experimental class can produce a more effective impact compared to the PowerPoint-based cooperative learning model applied in the control class. Based on the results of observations made, it is proven that the application of the multiliteracy model based on Canva media can increase student activity in learning to write procedural texts in class VII SMPN 1 Sliyeg.*

*Keywords: multiliteracy model, canva media, procedure text learning*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh variasi pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menentukan kaidah kebahasaan dalam bentuk teks prosedur. Dengan demikian, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui apakah penerapan model multiliterasi berbasis media canva dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMPN 1 Sliyeg Tahun Ajaran 2024/2025 efektif; 2) untuk mendeskripsikan bagaimana aktivitas pembelajaran menulis teks prosedur dengan menerapkan model multiliterasi berbasis media canva pada siswa kelas VII SMPN 1 Sliyeg Tahun Ajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi eksperimen. Cara pengambilan data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data hasil observasi dan tes (*pretest* dan *posttest*). Berdasarkan hasil perhitungan

statistik dengan menggunakan uji-t sampel independen (*independent samples t test*), diperoleh diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,919 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,672 yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan,  $H_1$  diterima. Hal ini menjelaskan bahwa terjadinya pengaruh penggunaan model multiliterasi berbasis media canva pada kelas eksperimen dapat menghasilkan dampak yang lebih efektif dibandingkan dengan model *cooperative learning* berbasis media *PowerPoint* yang diterapkan di kelas kontrol. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terbukti bahwa penenerapan model multiliterasi berbasis media canva dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur di kelas VII SMPN 1 Sliyeg.

Kata Kunci: model multiliterasi, media canva, pembelajaran teks prosedur

### **A. Pendahuluan**

Menurut Amirin (Pristiwanti, dkk., 2022:7912) pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua situasi dengan memberikan pengaruh positif pada setiap makhluk individu. Sedangkan, menurut Yulasri (Pristiwanti, dkk., 2022:7914) pendidikan merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari sejumlah unsur yang saling bergantung dalam pemanfaatannya untuk mencapai tujuan pendidikan, khususnya transformasi input menjadi output. Dalam sistem pendidikan, terjadi proses transformasi yang pada akhirnya melibatkan transformasi peserta didik menjadi manusia terpelajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah diwujudkan. Dalam hal ini, seluruh jenjang pendidikan idealnya menjalankan fungsinya masing-masing dan saling

terkait dengan penekanan pada peningkatan tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, di era seperti saat ini membutuhkan pendidikan berupa etika dan tingkah laku yang mengakibatkan dampak positif bagi peserta didik untuk mengelola informasi dan teknologi dalam mencerdaskan bangsa, salah satunya di bidang pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun dari unsur manusiawi, material, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik dalam Aminah, 2020:37). Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah belajar berkomunikasi, mengingat bahasa merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara

berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran tersebut akan lebih baik jika dipelajari sejak dini dan secara berkesinambungan. Materi pembelajaran dalam bahasa Indonesia, salah satu materi pembelajarannya yaitu menulis teks prosedur (Kenedi, dkk., 2021:183).

Menurut Aminah (2020:35) menulis teks prosedur merupakan bagian dari teks kebahasaan. Pada pembelajaran seringkali peserta didik menanggapi bahwa teks prosedur merupakan suatu teks yang mudah untuk dibuat. Padahal dalam pembelajaran teks prosedur harus mengetahui aspek-aspek yang terdapat dalam teks prosedur yang meliputi; a) aspek tujuan, b) aspek material, c) aspek langkah-langkah, d) aspek ketepatan bahasa, dan e) aspek pemahaman.

Menurut Azizah salah satu guru Bahasa Indonesia kelas VII di SMPN 1 Sliyeg, wawancara dilakukan pada tanggal 27 Juli 2024, pukul 09.30 WIB menyatakan bahwa siswa sangat kurang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai beberapa hal, yaitu dalam motivasi pribadi sehingga menghambat proses pembelajaran, kurangnya minat baca, kesadaran

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan menentukan unsur serta kaidah kebahasaan dalam menulis teks prosedur. Sehingga, hasil siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur kurang memuaskan, karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa.

Kegiatan wawancara kedua dilakukan pada tanggal 27 Juli 2024, pukul 10.10 WIB kepada guru Bahasa Indonesia kelas VIII, menurut Estu menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan konsentrasi pembelajaran dalam menentukan unsur dan kaidah kebahasaan teks prosedur, karena kurangnya minat baca dan sukar menentukan diksi ketika pembelajaran menulis teks prosedur karena masih bergantung pada dialek bahasa daerahnya, dalam proses pembelajaran guru juga masih sering menggunakan model konvensional, sehingga siswa terkadang merasa bosan ketika pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas.

Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting tidak hanya untuk pengembangan keterampilan komunikasi tetapi juga untuk tujuan perolehan pengetahuan.

Sejalan dengan hal tersebut, bahwa pembelajaran multiliterasi adalah pembelajaran yang menggunakan keterampilan berbahasa secara terus-menerus. Keterampilan berbahasa digunakan untuk mempelajari dan membentuk pemahaman kompleks terhadap pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu-ilmu lain dalam rangka kegiatan penelitian. Selain itu, keterampilan berbahasa juga digunakan sebagai sarana untuk mengkonstruksi pengetahuan (Conachi dalam Resnani, 2021:68).

Model pembelajaran multiliterasi ini cocok digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus diperoleh untuk memperoleh kemampuan membaca ekstensif haruslah keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, pemahaman tinggi, menulis yang baik, dan keterampilan lainnya. Berpengalaman dalam berbagai media digital, keterampilan tersebut tidak terlepas dari penguasaan literasi dan integrasi bahasa, serta pengetahuan lainnya agar mampu memperoleh pengetahuan dan menularkan pengetahuan tersebut kepada orang lain (Marocco dalam Resnani, 2021:68).

Dengan demikian, model pembelajaran multiliterasi salah satunya dapat diterapkan melalui perkembangan teknologi sebagai pemanfaatan peserta didik menggunakan media online berbasis aplikasi canva.

Menurut Nugroho (2023:1240) canva merupakan media pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran menulis teks prosedur bagi siswa. Sebagai aplikasi berbasis teknologi, canva menyediakan ruang belajar untuk setiap guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran dengan mengandalkan media pembelajaran salah satunya berupa aplikasi canva.

Dengan demikian, bila mana guru memberikan pengajaran atau tutorial dalam penggunaan aplikasi canva, peserta didik dapat diharapkan bisa mengoperasikan dan membuat suatu desain yang menarik. Hal ini, dapat diterapkan pada peserta didik agar menumbuhkan inovasi dan kreativitasnya dalam menuangkan ide atau gagasan dengan pemanfaatan canva melalui poster pada keterampilan menulis.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian

untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur dengan judul *Penerapan Model Multiliterasi Berbasis Media Canva dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Sliyeg Tahun Ajaran 2024/2025.*

### **B. Metode Penelitian**

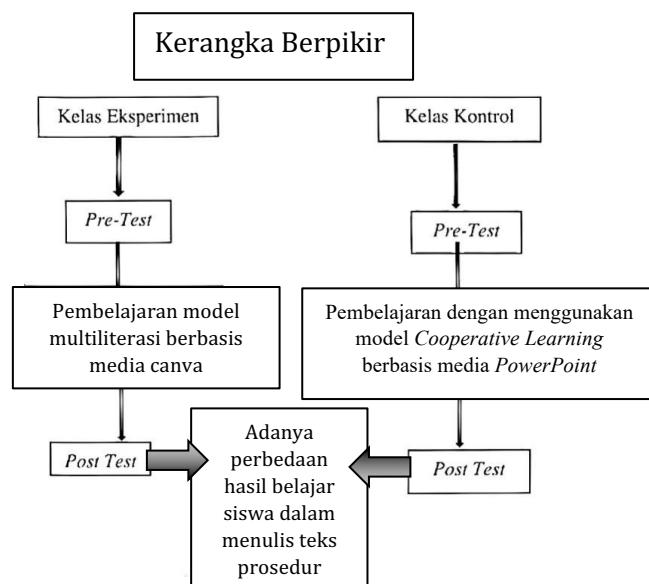
Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif atau metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Biasanya banyak dijelaskan dengan menggunakan tabel, grafik, atau diagram. Sehingga, pembaca lebih jelas dalam mengartikan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian eksperimen, Penulis memilih menggunakan *Quasi Eksperimental Design* karena dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain penelitian yang digunakan untuk pengambilan data kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan

menggunakan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*, desain ini hampir sama dengan *Pretest-Posstest Control Group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Pada penelitian ini dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut.

Gambar 1 Kerangka Berpikir



### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Proses penelitian dilakukan peneliti pada pertemuan di kelas eksperimen menggunakan model multiliterasi berbasis media canva dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Sedangkan, pertemuan di kelas kontrol menggunakan model *cooperative learning* berbasis media

*PowerPoint* dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Penulis memperoleh data dari kelas VII E sebagai kelas eksperimen dan kelas VII D sebagai kelas kontrol. Data tersebut berupa hasil tes awal yang diperoleh dari nilai *pretest* menulis teks prosedur dan tes akhir yang diperoleh dari nilai *posttest* menulis teks prosedur.

Mengetahui rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel statistik berikut ini.

**Tabel 1**  
**Data Statistik *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Pretest</i> Eksperimen	29	53.97	14.166	2.631
<i>Pretest</i> Kontrol	29	55.00	14.205	2.638

Pada tabel 1 data statistik pada kolom *mean* hasil dari kelas eksperimen *pretest* adalah 53,97 sedangkan hasil kelas kontrol *pretest* adalah 55,00 yang artinya bahwa terdapat perbedaan hasil tes pada kelas kontrol *pretest* dan kelas eksperimen *pretest*.

**Tabel 2**  
**Data Statistik *posttest* kelas eksperime dan kelas kontrol**

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Posttest</i> Eksperimen	29	80.52	8.056	1.496
<i>Posttest</i> Kontrol	29	69.83	12.283	2.281

Berdasarkan tabel 2 data statistik di atas, pada kolom *mean* hasil dari kelas eksperimen *posttest* adalah 80,52 sedangkan hasil kelas kontrol *posttest* adalah 69,83 yang artinya bahwa terdapat perbedaan hasil tes pada kelas eksperimen *posttest* dan kelas kontrol *posttest* dikarenakan pada kelas eksperimen *posttest* menggunakan model multiliterasi berbasis media canva.

**Tabel 3**  
**Uji *independent samples t* test**

		Levene's Test for Equality of Variances			
		F	Sig.	t	df
Hasil Belajar	Equal variances assumed	4.736	.034	3.919	56
	Equal variances not assumed			3.919	48.329

Berdasarkan tabel di atas, hasil penghitungan statistik dengan menggunakan uji t dua sampel independen (*independent samples t test*), diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3.919 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.672. Jadi,  $t_{hitung}$  (3.919) >  $t_{tabel}$  1.672. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima. Maka, hipotesis nihil ( $H_0$ ) yaitu penerapan model multiliterasi berbasis media canva tidak efektif dalam pembelajaran menulis teks prosedur di kelas VII E ditolak.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model multiliterasi berbasis media canva pada pembelajaran menulis teks prosedur di kelas VII SMP Negeri 1 Sliyeg efektif. Karena berdasarkan hasil tes pembelajaran menulis teks prosedur dapat dilihat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan siswa. Kemampuan siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Sliyeg sebagai kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan model multiliterasi berbasis media canva memperoleh nilai rata-rata sebesar 80.52 lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas VII D SMP Negeri 1 Sliyeg sebagai kelas kontrol yang dalam

pembelajarannya menerapkan model *cooperative learning* berbasis media *PowerPoint* memperoleh nilai rata-rata sebesar 69.83.

#### **D. Pembahasan Proses Belajar Mengajar**

Berdasarkan analisis data, peneliti dapat menjelaskan proses belajar mengajar dan hasil tes di kelas eksperimen dengan menerapkan model multiliterasi berbasis media canva dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sliyeg sebagai berikut.

Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran di kelas eksperimen efektif, dengan penggunaan model multiliterasi berbasis media canva. Model ini membuat siswa lebih aktif karena pembelajaran menjadi menyenangkan, kolaboratif, dan mendorong berpikir kritis melalui diskusi, serta membangun karakter sosial yang kuat.

Hal ini konsisten dengan kelebihan model multiliterasi mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, siswa dapat berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka, berbagi ide, dan belajar satu sama lain, yang memperkaya proses pembelajaran. Serta literasi digital dan

kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai jenis media adalah keterampilan yang sangat diperlukan di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari di era digital.

Teori ini terbukti setelah penerapan model multiliterasi berbasis media canva dalam pembelajaran menulis teks prosedur di kelas eksperimen, yang meningkatkan keaktifan siswa. Model ini mendorong siswa berpikir kritis, fokus dalam menentukan masalah yang akan dipelajari, bekerja sama dengan baik dalam kelompok, serta memanfaatkan bahan ajar atau sumber pengetahuan secara efektif.

Beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam penerapan model multiliterasi antara lain, model ini sering kali membutuhkan akses ke teknologi, perangkat digital, dan koneksi internet yang stabil. Tidak semua sekolah atau siswa memiliki akses yang memadai, sehingga dapat menciptakan kesenjangan dalam proses pembelajaran. Guru juga diharapkan mampu mengintegrasikan berbagai media dan teknologi ke dalam pembelajaran, yang memerlukan waktu dan keterampilan tambahan dalam perencanaan serta pelaksanaannya. Penggunaan

teknologi dalam pembelajaran dapat menimbulkan gangguan jika tidak diawasi dengan baik. Terdistraksi oleh media sosial, game, atau konten lain yang tidak terkait dengan materi pembelajaran.

Teori ini terbukti setelah penerapan model multiliterasi berbasis media canva dalam pembelajaran menulis teks prosedur di kelas eksperimen, kebanyakan siswa tidak mempunyai akses internet dengan baik, kurang memahami penggunaan aplikasi canva, sehingga guru sangat membimbing penuh selama proses pembelajaran.

Aktivitas di kelas kontrol yang menggunakan model *cooperative learning* berbasis media *PowerPoint* menunjukkan adanya perubahan pada siswa, di mana mereka menjadi lebih aktif dibandingkan sebelum penerapan model tersebut. Namun, karena model *cooperative learning* berbasis media *PowerPoint* memiliki banyak langkah yang cukup rumit dan mengharuskan siswa menemukan berbagai solusi untuk menyelesaikan proses tersebut, hal ini menjadi tantangan. Selain itu, kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan model ini kurang



optimal, disebabkan karena pengelolaan media *PowerPoint* yang cukup rumit, siswa kurang fokus ketika proses pembelajaran. Sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal.

#### **E. Hubungan Antara Proses Belajar Mengajar dan Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil analisis data proses belajar mengajar dan hasil tes, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama proses belajar mengajar menentukan tingkat keberhasilan belajar. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang tepat dan penyampaian materi yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga dapat memengaruhi hasil belajar.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model multiliterasi berbasis media canva yang diterapkan pada kelas eksperimen menghasilkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* berbasis media *PowerPoint* yang diterapkan pada kelas kontrol. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran menggunakan model multiliterasi

berbasis media canva, siswa lebih berperan aktif dalam menyelesaikan tugas materi pelajaran yang sedang mereka pelajari melalui kegiatan diskusi kelompok serta langkah-langkah menulis teks prosedur. Sehingga, hasil pembelajaran dalam menulis teks prosedur siswa lebih baik. Pada proses pembelajaran dengan model *cooperative learning* berbasis media *PowerPoint* memiliki langkah-langkah pembelajaran yang cukup rumit, sehingga siswa kurang memiliki kemampuan untuk melakukannya pada materi pembelajaran menulis teks prosedur. Hal ini yang menyebabkan perbedaan antara hasil belajar di kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar tersebut dapat dibuktikan dari nilai rata-rata tes akhir kelas eskperimen yaitu 80,52 lebih tinggi dari nilai tes rata-rata tes akhir di kelas kontrol yaitu 69,83.

#### **F. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan model multiliterasi berbasis media canva pada siswa kelas VII SMP

Negeri 1 Sliyeg dinyatakan efektif. Hal ini terbukti dari peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Hasil menulis teks prosedur sebelum adanya perlakuan memiliki nilai rata-rata 53,97 dan mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 80,52 setelah adanya perlakuan. Peningkatan terjadi pada saat menulis teks prosedur, mereka lebih aktif dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik karena menggunakan media canva dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Peningkatan ini dampak dari penerapan model multiliterasi berbasis media canva yang diterapkan di kelas eksperimen. Langkah-langkah model multiliterasi berbasis media canva yang diterapkan dapat membantu siswa dalam menulis teks prosedur dengan baik.

2. Pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan model multiliterasi berbasis media canva juga memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan menggunakan model *cooperative learning* berbasis media *PowerPoint*. Hasil

penghitungan statistik dengan menggunakan uji t dua sampel independen (*independent samples t test*), diperoleh  $t_{hitung}$  3,919 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.672. Jadi  $t_{hitung}$  (3.919) >  $t_{tabel}$  (1.672), menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini memperlihatkan pengaruh penggunaan model multiliterasi berbasis media canva pada kelas eksperimen dapat menghasilkan dampak yang lebih efektif dibandingkan dengan model *cooperative learning* berbasis media *PowerPoint* yang diterapkan di kelas kontrol.

3. Saat proses pembelajaran menulis teks prosedur memperlihatkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan model multiliterasi berbasis media canva. Siswa mengikuti setiap tahap pembelajaran dengan baik. Siswa terlihat semangat, fokus, dan aktif selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru membimbing, mengarahkan, dan memonitoring siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan model multiliterasi berbasis media

canva. Hal ini diketahui dari hasil analisis observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa yang semuanya dilaksanakan dan diikuti dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, P. H., & Indihadi, D. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 83–92.
- Amelia, D. J., Ulum, B., Wahyu, I., & Utami, P. (2024). *Pembelajaran Multiliterasi Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 06(02), 15029–15037.
- Aminah, S. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Dengan Model “Picture and Picture.” *Dinamika*, 3(1), 34.
- Arianto, A., Lubis, L. S. P., & Anwar, W. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Terhadap Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Prosedur oleh Siswa Kelas XI SMA. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 1–8.
- Dewi, N. K., Muhroji, M., & Ratnawati, W. (2022). Penerapan Pembelajaran/1Multiliterasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Barendlor. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 240–247.
- Dr. Rina Febriana, M. P. (2019). *EVALUASI PEMBELAJARAN* (B. S. Fatmawati (ed.)). Bumi Aksara.
- Fatmawati, A., Subyantoro, S., & Mulyani, M. (2018). Persepsi Pendidik dan Peserta Didik Terhadap Pengembangan Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Pembelajaran Teks Prosedur Bermuatan Budaya Di SMP. *Lingua*, 14(1), 86–95.
- Fitriani, N., & Susanti, E. (2021). Penggunaan Media Aplikasi Editor Video VN Dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Pm At-Taqwa. *Jurnal Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 584–591.

- Kenedi, J., Studi, P., Pendidikan, M., Indonesia, B., & Bengkulu, U. (2021). *Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Google Classroom Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Kota Bengkulu*. 181–196.
- Kurniawati, R., Hermawan, A., & Sa'diyah, L. (2023). Pengembangan Media Kliping Dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Pada Siswa Kelas Xi Sma/Ma. *Jurnal PENEROKA*, 3(1), 1–13.
- Nugroho, W. (2023). *Pengaruh penggunaan canva terhadap belajar menulis teks prosedur*. 3, 2–7.
- Pramudiya, M., Mulyati, Y., & Sumiyadi. (2022). Model Multiliterasi Berbasis Kecerdasan Intrapersonal. *Jurnal : Model Multiliterasi Berbasis Kecerdasan Intrapersonal*.
- Rifai, A., & Setyaningsih, N. (2019). Keefektifan Model Multiliterasi Digital dan Model Kreatif-Produktif pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3, 50.
- Sugiyono, P. D. (2019). *METODE PENELITIAN*. ALFABETA, cv.
- Syamsul Huda, Devy Habibi Muhammad, A. S. (2022). JPDK: Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 1–7.